Harga Saham Yang Dipengaruhi Oleh Likuiditas Dan Rasio Hutang Terhadap Modal
(Survei pada Perusahaan Properti, *Real Estate*, Konstruksi Bangunan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016)

Stock Price Affected By Liquidity and Debt to Equity Ratio (DER)
(Survey on Property, Real Estate and Building Construction Companies of Sub Sector Building Construction listed in Indonesian Stock Exchange on period 2012-2016)

Pembimbing:
Dr. Surtikanti, SE., M.Si., Ak., CA

Oleh:
Rista Indah Kurnia - 21114157

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2018

Email: rista.indahk@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in companies sub sector of building construction listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016.This study aims to determine the effect of liquidity, debt to equity ratio of stock prices on construction sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. The sample in this study there are 35 financial statement data from 7 companies taken in 2012-2016. Sampling using purposive sampling technique.

The result of the research shows that liquidity has an effect on stock price with positive relationship and debt to equity ratio influence to stock price with negative relation on company sub sector of building construction listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Liquidity, Debit to Equity Ratio, Stock Price

I. Pendahuluan

Dalam aktivitas perdagangan saham, harga saham cenderung berfluktuasi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Terjadinya permintaan dan penawaran karana adanya faktor yang sifatnya spesifik yang bisa dilihat dari kinerja perusahaan (Musdalifah Azis, 2014:58).

Sebelum melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi investor akan selalu melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, analisis tersebut dapat dilakukan melalui laporan keuangan (Putu Dina dan Igna, 2013).

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan perusahaan yang perlu dianalisis untuk mengetahui kinerja perusahaan serta untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini (V. Wiratna Sujarweni, 2017:75). Alat analisis yang umum digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan. (V. Wiratna Sujarweni, 2017:109).

Menurut Hery (2017:149) analisis rasio keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Apabila dalam jangka pendek perusahaan telah menunjukkan kemampunnya dalam membayar hutang, maka kedepannya perusahaan tersebut tidak akan mengalami

kesulitan dalam melakukan operasi perusahaan (Raghilia Amanah, dkk, 2014).

Selain rasio likuiditas, terdapat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dapat digunakan untuk menganalisis rasio keuangan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara besarnya penggunaan hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan (Suad Husnan, 2012:70). Menurut Ariskha Nordiana, dkk (2017) DER memiliki dampak yang kurang baik bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang untuk kegiatan operasi perusahaan, sebab akan berdampak pada kemungkinan harga saham turun. Karena saat perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan labanya untuk membayar bunga hutangnya dibandingkan membagi dividen kepada investor.

II. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

1) Untuk menguji secara empiris besarnya pengarauh likuiditas terhadap harga saham.
2) Untuk menguji secara empiris besarnya pengarauh *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

III. Kajian Pustaka

A. Likuiditas

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:60) mendefinisikan likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan didalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Selain itu rasio ini juga menunjukkan besar kecilnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan

Berikut perhitungan Likuiditas yang diukur dengan *current ratio:*

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

B. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Hery (2017:143) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya perbandingan antara total hutang dengan total modal perusahaan.

Berikut perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\textit{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

C. Harga Saham

Menurut Khaerul dan Herry (2017:178) mengemukakan bahwa harga saham merupakan suatu harga yang mengacu kepada harga saham terkini yang terjadi didalam perdagangan saham. Terjadinya kenaikan atau penurunan harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Informasi mengenai harga saham dapat dilihat pada harga saham saat harga penutupan (*closing price)*.

IV. Kerangka Pemikiran

A. Likuiditas terhadap Harga Saham

Menurut Irham Fahmi (2014:99) perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi akan diminati para pemegang saham dan investor serta akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung meningkat dikarenakan tingginya permintaan. Sedangkan menurut Eguene F. Brigham dan Joel F. Houston yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto (2010:150) apabila rasio likuiditas berjalan terus menerus secara stabil maka harga saham pun kemungkinan akan meningkat.

Berdasarka penelitian sebelumnya, menurut Sri Dewi Anggadini dan Eva (2017), Ni Made Putri dan I Made Dana (2016) dan Raghilia, Dwi dan Devi (2015) menyimpulkan bahwa likuiditas terhadap harga saham berpengaruh positif terhadap harga saham.

B. *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Eguene F. Brigham dan Joel F. Houston yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto (2010:150) yang menyatakan hutang yang digunakan dengan jumlah yang besar akan membuat harga saham lebih

rendah dari yang seharusnya. Sedangkan menurut Desmond Wira (2014:93) terdapat resiko yang cukup besar jika investor memegang saham dengan rasio utang yang tinggi, dikarenakan rasio utang dapat menimbulkan beban bunga yang dapat menggerus pendapatan. Dengan demikian deviden yang dibagikan pun berkurang dan dapat menjadikan harga saham turun.

Berdasarka penelitian sebelumnya, menurut Uwaloma, Olowe, dan Agu (2012), Putu Dina dan Igna (2013), dan Rengga Jeni (2014) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

V. Metode Penelitian

A. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskripif digunakan untuk mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sedangkan verifikatif untuk menguji ilmu yang sudah ada. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik, yaitu menggunakan program *SPSS Versi 16.0*.

B. Oprasionalisasi Variabel

Oprasionalisasi variabel merupakan definisi dari variabel atas dasar konsep teori agar variebel tersebut dapat diukur. (I Ketut Swarjana, 2016:49). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel independen (Likuiditas dan *Debt to equity ratio*) sebagai variabel bebas.
2. Variabel dependen (Harga Saham) sebagai variabel terikat.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 104 laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dari 16 perusahaan

2) Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 laporan keuangan dari 7 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun dari tahun 2012-2016.

VI. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1) P erkembangan Likuiditas pada Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016

Kondisi Likuiditas pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI cenderung mengalami fluktuatif, selama 5 tahun penelitian. Untuk perkembangan likuiditas nilai tertiggi terjadi pada PT. SSIA tahun 2013 karena aset lancar meningkat disebabkan meningkatnya piutang usaha dan persediaan sedangkan untuk nilai terendah terjadi pada PT. WIKA tahun 2013 karena hutang lancar meningkat akibat meningkatnya hutang usaha pihak ketiga dan kewajiban bruto pemberi kerja.

2) Perkembangan *Debt to equity ratio* pada Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016

Kondisi *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI cenderung mengalami fluktuatif, selama 5 tahun penelitian. Untuk perkembangan *debt to equity ratio* nilai tertiggi terjadi pada PT. ADHI tahun 2012 karena adanya penambahan hutang obligasi dan sukuk, hutang pajak dan pendapatan diterima dimuka sedangkan untuk nilai terendah terjadi pada PT. DGIK tahun 2012 karena modal meningkat yang berasal dari kenaikan saldo laba yang disebabkan menigkatnya penghasilan lain-lain.

3) Perkembagan Harga Saham pada Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016

Kondisi harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan

yang terdaftar di BEI cenderung mengalami fluktuatif, selama 5 tahun penelitian. Untuk perkembangan harga saham nilai tertiggi terjadi pada PT. PP tahun 2015 karena kinerja persusahaan meningkat akibat aksi korporasi akuisisi anak perusahaan sedangkan untuk nilai terendah terjadi pada PT. DGIK tahun 2016 karena perusahaan tidak membagikan dividen sebab laba bersihnya digunakan untuk cadangan umum.

B. Pembahasan

1) Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap harga saham. Selain itu terdapat hubungan antara likuiditas dengan harga saham yang bernilai positif sedang. Artinya, ketika likuiditas meningkat maka harga saham pun akan meningkat.

Hasil koefisien determinasi menunjukan bahwa besarnya pengaruh likuiditas terhadap harga saham lebih kecil, sedangkan sisanya lebih besar dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS).

Hal tersebut membuktikan fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yang terjadi pada PT. Wijaya Karya Tbk terlihat terjadi penurunan harga saham pada tahun 2015 dan 2016. Harga saham menurun menandakan investor tidak tertarik dengan perusahaan, namun likuiditas perusahaan pada tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan.

Dari fenomena tersebut terjadinya penurunan harga saham disebabkan karena terjadinya pelemahan nilai tukar rupiah tehadap dollar Amerika. Maka wajar fenomena tersebut terjadi namun besarnya pengaruh variabel lain terhadap harga saham lebih besar. Yang menyebabkan harga saham menurun pada perusahaan sektor konstruksi yaitu kinerja perusahaan, pembagian dividen, laba bersih, tingkat suku bunga dan pelemahan nilai tukar rupiah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Dewi Anggadini dan Eva (2017), Ni Made Putri dan I Made Dana (2016), Raghilia, Dwi dan Devi (2014) dan Rosmiati dan Heru (2016), menunjukkan bahwa Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *debt to eqity ratio* terhadap harga saham. Selain itu terdapat hubungan antara *debt to equity ratio* dengan harga saham yang bernilai negatif kuat. Artinya, ketika *debt to equity ratio* naik maka harga saham akan menurun.

Hasil koefisien determinasi menunjukan bahwa besarnya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham lebih kecil, sedangkan sisanya lebih besar dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Devidend per Share* (DPR).

Hasil tersebut membuktikan fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi pada PT. Adhi Karya Tbk dan PT. Surya Semesta Internusa Tbk yang mengalami penurunan harga saham yaitu pada tahun 2015 dan 2016 serta diikuiti rasio DER yang mengalami penurunan pula di tahun 2014 dan 2015.

Dari fenomena tersebut terjadinya penurunan haga saham disebabkan karena laba bersih yang diperoleh perusahaan lebih diperuntukan untuk membayar bunga hutang dibandingkan membagikan dividen kepada para investor. Maka wajar fenomena tersebut terjadi namun besarnya pengaruh variabel lain terhadap harga saham lebih besar. Yang menyebabkan harga saham menurun pada perusahaan sektor konstruksi yaitu kinerja perusahaan, pembagian dividen, laba bersih, tingkat suku bunga dan pelemahan rupiah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Uwaloma, Olowe dan Agu (2012), Putu Dina dan Igna Suaryana (2013),

Rengga Jeni (2014) dan Nadia Cathelia, R. Djoko Sampurno (2016), menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* bahwa berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

VII. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1) Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Dimana terdapat hubungann yang positif artinya, semakin tinggi likuiditas maka jumlah harga saham akan meningkat. Pada perusahaan konstruksi harga saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan, kebijakan dividen, tingkat suku bunga dan pelemahan rupiah. Sedangkan Likuiditas dipengaruhi oleh aset lancar dan hutang lancar. Namun beberapa yang menyebabkan rendahnya likuiditas disebabkan oleh hutang usaha, hutang bank, kas dan setara kas dan piutang sehingga likuiditas menurun. Hal tersebut berimbas pada likuiditas, sehingga harga saham yang didapatkan oleh perusahaan pun kecil.
2) *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Dimana terdapat hubungan yang negatif artinya, semakin tinggi jumlah *debt to equity ratio* maka jumlah harga saham akan menurun. Pada perusahaan konstuksi harga saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan, kebijakan dividen, tingkat suku bunga dan pelemahan rupiah. Sedangkan *debt to equity ratio* dipengaruhi oleh total utang dan total modal. Namun terdapat beberapa yang menyebabkan tingginya *debt to equity ratio* yaitu hutang usaha, hutang bank, hutang obligasi, modal, beban yang ditanggung perusahaan, dan saldo laba. Hal tersebut berimbas pada *debt to equity ratio*, sehingga harga saham pun menurun.

B. Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan yang telah dibahas diatas, maka penulis akan memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, diantaranya sebagai berikut:

1) Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat meningkatkan harga saham dengan cara perusahaan harus meningkatkan aset lancar perusahaan seperti kas dan setara kas dan persediaan, serta mengurangi hutang lancar perusahaan seperti hutang bank dan hutang usaha. Selain itu perusahaan juga dapat menekan jumlah biaya seperti biaya dibayar dimuka dan beban usaha agar meminimalisasi pengeluaran yang tidak perlu sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan pendapatan dan laba bersih. Laba bersih yang diperoleh akan berimbas pada meningkatnya modal dan aset perusahaan serta dapat mengurangi hutang perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan tetap dalam kondisi yang stabil atau meningkat. Dengan demikian, meningkatnya kinerja perusahaan dapat menaruh kepercayaan pada investor untuk menanamkan sahamnya dan dapat meningkatkan harga saham.

2) Bagi Investor

Investor dapat menggunakan likuiditas dan *debt to equity ratio* sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi harga saham, walaupun dalam penelitian ini harga saham dipengaruhi oleh likuiditas dan *debt to equity ratio*, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

3) Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan dan acuan untuk memberikan tambahan pengetahuan keilmuan akuntansi keuangan, mengenai likuiditas, *debt to equity ratio* dan harga saham serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu pasar modal, analisis investasi dan portofolio.

4) Bagi Penelliti Selanjutnya

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti rasio NPM, PER dan DPR. Selain itu, diharapkan dilakukan pada jenis industri yang berbeda misalnya sektor perusahaan pertambangan dan juga bisa dilakukan dengan jarak waktu penelitian yang lebih panjang serta dengan menambah jumlah sampel agar diperoleh hasil kesimpulan yang mendukung teori dan menggambarkan dengan jelas kondisi keuagan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariskha Nordiana dan Budiyanto. *Pengaruh DER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 2, Febuari 2017 ISSN: 2461-0593.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Essentials Of Financial Management: Buku 1 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.

Desmond Wira. 2014. *Analisis Fundamental Saham Edisi Kedua*. Jakarta: Exceed.

Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.

I Ketut Swarjana. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi.

Irham Fahmi. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademis, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Khaerul Umam dan Herry Sutanto. 2017. *Manajemen Investasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Musdalifah Aziz. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Saham*: Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish.

Nadia Cathelia, R. Djoko Sampurno. *Analisis Pengaruh Roe, Der, Tato, Capex Dan Nccr Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. Diponegoro Journal of Management Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016, halaman 1-13 ISSN (Online): 2337-3792.

Ni Made Putri Sri Rahayu dan I Made Dana*. Pengaruh Eva, Mva dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages.* E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.1, 2016: 443 - 469 ISSN: 2302-8912.

Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana*. Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 2013: 215-229 ISSN: 2302-8556.

Raghilia Amanah, Dwi Atmanto dan Devi Farah Azizah. *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks Lq45 Periode 2008-2012).* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 12 No. 1 Juli 2014.

Rengga Jeni Ery Sugiarto. *Pengaruh DER, DPS, ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di*

Bei. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 9 (2014).

Rosmiati dan Heru Suprihhadi. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 2, Februari 2016 ISSN: 2461-0593.

Sri Dewi Anggadini dan Eva Tarsiah. 2017. *The Influence of Net Profit Margin and Current Ratio on Stock Price.* Jurnal Riset Akuntansi – Volume IX/No.2/ Oktober 2017.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan: Edisi Keenam*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Uwaloma Uwuigbe, Olowe Olesegun dan Agu Godswill. 2012. *An Assessment of the Determinants of Share Price in Nigeria: A Study of Selected Listed Firms*. Vol 8, no. 6/2012.

V. Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press

www.idx.co.id & www.sahamok.co.id

LAMPIRAN

Tabel 1.1
Likuiditas, *Debt to equity ratio* dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Y)	Fluktuasi	Likuiditas (X1)	Fluktuasi	DER (X2)	Fluktuasi
PT Wijaya Karya Tbk	2011	Rp 610		1,139		2,750	
	2012	Rp 1.480	naik↑	1,102	turun↓	2,888	naik↑
	2013	Rp 1.580	naik↑	1,095	turun↓	2,903	naik↑
	2014	Rp 3.680	naik↑	1,119	naik↑	2,262	turun↓
	2015	Rp 2.640	turun↓	1,185	naik↑	2,605	naik↑
	2016	Rp 2.360	turun↓	1,476	naik↑	1,488	turun↓
PT Adhi Karya Tbk	2011	Rp 580		1,125		5,172	
	2012	Rp 1.760	naik↑	1,244	naik↑	5,666	naik↑
	2013	Rp 1.510	turun↓	1,328	naik↑	5,658	naik↑
	2014	Rp 3.480	naik↑	1,302	turun↓	5,374	turun↓
	2015	Rp 2.140	turun↓	1,560	naik↑	2,247	turun↓
	2016	Rp 2.080	turun↓	1,293	turun↓	2,682	naik↑
PT Surya Semesta Internusa Tbk	2011	Rp 720		1,490		1,446	
	2012	Rp 1.080	naik↑	1,725	naik↑	1,908	naik↑
	2013	Rp 560	turun↓	2,006	naik↑	1,246	turun↓
	2014	Rp 1.070	naik↑	1,680	turun↓	0,992	turun↓
	2015	Rp 715	turun↓	1,562	turun↓	0,936	turun↓
	2016	Rp 434	turun↓	1,783	naik↑	1,146	naik↑

Tabel 4.1
Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	PT Adhi Karya Tbk	1,244	1,328	1,302	1,560	1,293
2.	PT Nusa Konstruksi Enjiring Tbk	1,778	1,564	1,654	1,564	1,195
3.	PT Pembangunan Perumahan Tbk	1,358	1,335	1,431	1,433	1,546
4.	PT Surya Semesta Internusa Tbk	1,725	2,006	1,680	1,562	1,783
5.	PT Total Bangunan Persada Tbk	1,444	1,580	1,298	1,258	1,281
6.	PT Wijaya Karya Tbk	1,102	1,095	1,119	1,185	1,476
7.	PT Waskita Karya Tbk	1,472	1,418	1,308	1,160	1,269
Minimum		1,102	1,095	1,119	1,160	1,195
Maksimum		1,778	2,006	1,680	1,564	1,783
Rata-rata		1,446	1,475	1,399	1,389	1,406

Tabel 4.2
***Debt to equity ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016**

No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	PT Adhi Karya Tbk	5,666	5,658	5,374	2,247	2,682
2.	PT Nusa Konstruksi Enjiring Tbk	0,745	0,981	0,863	0,932	1,050
3.	PT Pembangunan Perumahan Tbk	4,164	5,384	5,249	2,722	1,896
4.	PT Surya Semesta Internusa Tbk	1,908	1,246	0,992	0,936	1,146
5.	PT Total Bangunan Persada Tbk	1,924	1,718	2,235	2,285	2,130
6.	PT Wijaya Karya Tbk	2,888	2,903	2,262	2,605	1,488
7.	PT Waskita Karya Tbk	3,168	2,780	3,536	2,123	2,663
Minimum		0,745	0,981	0,863	0,932	1,050
Maksimum		5,666	5,658	5,374	2,722	2,682
Rata-rata		2,923	2,953	2,930	1,979	1,865

Tabel 4.3
Harga Saham Pada Perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	PT Adhi Karya Tbk	1.760	1.510	3.092	2.140	2.080
2.	PT Nusa Konstruksi Enjiring Tbk	181	150	179	85	55
3.	PT Pembangunan Perumahan Tbk	830	1.160	3.575	3.875	3.810
4.	PT Surya Semesta Internusa Tbk	1.080	560	1.070	715	434
5.	PT Total Bangunan Persada Tbk	900	500	1.120	615	855
6.	PT Wijaya Karya Tbk	1.480	1.580	3.680	2.445	2.360
7.	PT Waskita Karya Tbk	450	405	1.470	1.670	2.550
Minimum		181	150	179	85	55
Maksimum		1.760	1.580	3.680	3.875	3.810
Rata-rata		954	838	2.027	1.649	1.735